

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN JASA TAHUN 2015-2018

Kevin dan Merry Susanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: kevinjhen.98@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to examine the effect of leverage, firm size, total asset turnover, board size, liquidity, and firm age on firm performance in Property, Real Estate, and Building Construction sectors listed in Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2018. This research used 58 companies that were selected using purposive sampling method of total 232 data in four years and were analyze using data panel regression in Eviews 10 with fixed effect model to test the hypothesis. Dependent variables in this research are Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The partial tests of total asset turnover have a positive effect on firm performance. Liquidity have a negative effect on firm performance. In contrast, leverage, firm size, board size, and firm age have no effect on firm performance.

Keywords: Firm Performance, Leverage, Firm Size, Total Asset Turnover, Liquidity

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, rasio aktivitas, ukuran dewan direksi, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan 58 perusahaan yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 232 data dalam empat tahun dan dianalisis menggunakan regresi data panel di Eviews 10 dengan model *fixed effect* untuk menguji hipotesis. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, Likuiditas

LATAR BELAKANG

Dalam penelitian ini, akan memfokuskan pada sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan dimana perkembangan sektor ini untuk beberapa tahun terakhir dinilai mengalami perlambatan bisnis. Perlambatan bisnis ini disebabkan oleh beberapa faktor eksternal seperti peningkatan harga *property* yang masih sangat terbatas, selisih harga antara pasar primer dan pasar sekunder yang cukup besar, adanya ketidakpastian pemilihan umum di tahun 2019, dan adanya pengawasan ketat dari otoritas pajak. Akibat beberapa faktor eksternal yang disebutkan sebelumnya, pertumbuhan kinerja perusahaan jasa sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan hanya mampu mencapai 3,5% dan masih dibawah pertumbuhan nasional yang berkisar 5%. Akibat dari perlambatan bisnis ini, jelas menuntut perusahaan untuk mengelola perusahaannya dengan baik.

Pengelolaan perusahaan sektor ini tentunya memerlukan modal yang cukup besar untuk menunjang operasionalnya sehari-hari, sehingga diperlukan adanya kebijakan dan strategi yang mendukung agar operasional perusahaan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif. Untuk mencukupi kebutuhan modal yang cukup besar, perusahaan harus mencetak

kinerja perusahaan yang baik sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modal di perusahaannya. Salah satu hal yang diperhatikan oleh investor pada saat hendak menanamkan modal di suatu perusahaan adalah performa atau kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan, sehingga dalam penelitian ini kinerja perusahaan akan diwakilkan oleh *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

KAJIAN TEORI

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Pandangan yang berlawanan, yang disebut teori pemangku kepentingan perusahaan, berpendapat bahwa perusahaan melayani tujuan publik yang luas: untuk menciptakan nilai bagi masyarakat. Semua perusahaan harus menghasilkan untung bagi pemiliknya. Teori ini diambil dari kutipan Lawrence dan Weber pada tahun 2008.

Teori *Signalling* dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973, dimana dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*), memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar guna mengurangi asimetri informasi dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Teori *trade off* menyatakan bahwa hubungan antara struktur modal dengan perusahaan terdapat suatu tingkat *leverage* yang optimal. Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan agar struktur modal yang optimal dapat tercapai. Teori ini diperkenalkan oleh Miller dan Modigliani pada tahun 1963.

Teori *resource dependence* atau ketergantungan sumber daya yang diperkenalkan oleh Preffer pada tahun 1973 menunjukkan bahwa peningkatan ukuran dewan dapat menghasilkan manfaat dengan mengembangkan hubungan dengan lingkungan eksternal dan mengamankan basis sumber daya yang lebih luas yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif.

Leverage menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sebab dengan adanya pendanaan melalui hutang dapat menunjang dan mendanai aktiva perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. *Leverage* yang tinggi jelas akan menimbulkan beban bunga semakin besar, namun beban bunga ini juga dipandang sebagai pengurang pajak, sehingga dapat dikatakan melalui pendanaan hutang bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha1 dan Ha2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *ROA* dan *ROE*.

Ukuran perusahaan ditentukan melalui banyaknya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka dapat dibilang ukuran perusahaan semakin besar, hal ini berarti banyaknya total aset yang dimiliki berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Dengan demikian, dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha3 dan Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *ROA* dan *ROE*.

Rasio aktivitas yang diwakilkan oleh *total asset turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran aset yang tinggi berarti perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan efisien untuk mencetak keuntungan bagi perusahaan dan mampu membawa kabar baik bagi investor

yang menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha5 dan Ha6 : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *ROA* dan *ROE*.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan memiliki peranan penting untuk mengambil keputusan yang efektif dan mengontrol beroperasinya perusahaan. Ukuran dewan direksi tentunya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, dan dengan ukuran dewan direksi yang lebih kecil diyakini dapat membuat manajemen perusahaan lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha7 dan Ha8 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *ROA* dan *ROE*.

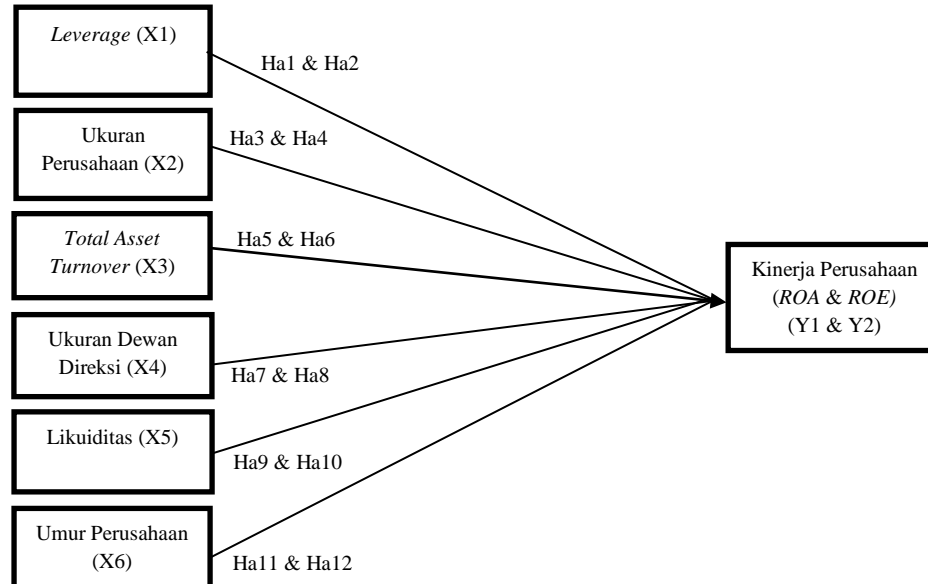
Likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan aktiva lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dikatakan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Perusahaan dengan likuiditas yang baik tentunya secara tidak langsung membuat para investor menjadi tidak khawatir dalam berinvestasi di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha9 dan Ha10 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *ROA* dan *ROE*.

Umur perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan positif yang ditandai dengan pertumbuhan umur perusahaan diikuti dengan peningkatan kemampuan perusahaan untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Umur perusahaan (*firm age*) dapat dilihat dari seberapa lama perusahaan telah berdiri dan bertahan sejak didirikan. Dengan demikian, dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha11 dan Ha12 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *ROA* dan *ROE*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI

Subjek pada penelitian ini merupakan perusahaan jasa sector *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut. Data pada penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Menurut Bangun *et al.* (2017), proksi untuk *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Bangun *et al.* (2017), proksi untuk *ROE* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total equity}}$$

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Menurut Bangun *et al.* (2017), proksi untuk *leverage* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Adapun proksi untuk mengukur ukuran perusahaan menurut Karen dan Susanti (2019), yaitu:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Rasio aktivitas diwakilkan dengan *total asset turnover*. *Total assets turnover* merupakan rasio yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam menghitung variabel ini menurut Karen dan Susanti (2019), dapat menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi yang ada di dalam perusahaan yang bertugas untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Karen dan Susanti (2019), juga menjelaskan bahwa proksi yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$BS = \text{Jumlah dewan direksi}$$

Likuiditas diwakilkan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Karen dan Susanti (2019), untuk menghitung variabel ini dapat menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya. Adapun pendapat Kamaliah dkk. (2009), bahwa proksi untuk mengukur variabel ini adalah:

$$AGE = \text{Umur perusahaan sejak berdiri sampai tahun amatan}$$

Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 dengan total sampel sebanyak 58 perusahaan dengan data sebanyak 232 data. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel antara lain: perusahaan jasa sektor *property, real estate*, dan jasa konstruksi yang terdaftar berturut-turut di BEI selama tahun 2015-2018, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang IDR, perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan selama empat tahun berturut-turut selama tahun 2015-2018, dan data observasi lengkap sesuai dengan variabel yang diamati. Dalam penelitian ini dilakukan analisis Statistik Deskriptif menggunakan Eviews 10. Selain itu, juga dilakukan uji Chow, uji Hausman, uji Koefisien Determinasi, uji F dan uji t.

HASIL UJI STATISTIK

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil statistik deskriptif:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	ROE	DER	SIZE	TATO	BS	CR	AGE
Mean	0.039045	0.071624	0.929423	29.19498	0.277102	5.034483	3.056180	31.44828
Median	0.033951	0.074873	0.681366	29.30112	0.213102	5.000000	1.653653	32.00000
Maximum	0.358901	0.411633	5.263271	32.45446	1.804741	12.00000	35.18029	65.00000
Minimum	-0.428665	-0.509875	-1.414426	24.01298	0.002734	2.000000	0.012810	2.000000
Std. Dev.	0.069200	0.106877	0.863483	1.411627	0.259437	1.742919	4.339163	12.49994
N	232	232	232	232	232	232	232	232

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 232 data. Nilai rata-rata dari *ROA* menunjukkan angka 0.039045 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0.069200, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *ROA* yang secara rata-rata tergolong rendah dan juga terdapat jumlah variasi yang tinggi antar perusahaan. Nilai minimum *ROA* adalah sebesar -0.428665 yang terdapat pada Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum *ROA* adalah sebesar 0.358901 yang terdapat pada perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *ROE* menunjukkan angka sebesar 0.071624 dan standar deviasi sebesar 0.106877 yang berarti bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata *ROE* pada perusahaan yang dijadikan sampel masih tergolong rendah dengan jumlah variasi yang tinggi antar perusahaan. Nilai minimum *ROE* sebesar -0.509875 yang dimiliki oleh Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum *ROE* adalah sebesar 0.411633 yang dimiliki oleh Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Nilai rata-rata dari *DER* adalah sebesar 0.929423 dan standar deviasi sebesar 0.863483. Dari hasil statistik deskriptif ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, yang memiliki arti bahwa rata-rata pembiayaan melalui hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tergolong tinggi. Nilai maksimum pada variabel *DER* adalah sebesar 5.263271 yang dimiliki oleh Acset Indonusa Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum dari *DER* adalah sebesar -1.414426 yang dimiliki oleh Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2015.

Nilai rata-rata dari *firm size* adalah sebesar 29.19498 dengan standar deviasi sebesar 1.411627. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tergolong besar. Nilai maksimum sebesar 32.45446 dari *firm size* dimiliki oleh Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum dari *firm size* adalah sebesar 24.01298 yang dimiliki oleh Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2015.

Dari tabel di atas dapat diketahui juga bahwa nilai rata-rata dari *total asset turnover* adalah sebesar 0.277102 dan standar deviasi adalah sebesar 0.259437, hal ini mengindikasikan rata-rata penggunaan aset perusahaan pada perusahaan yang dijadikan sampel sudah efisien untuk menciptakan pendapatan. Nilai maksimum dari *total asset turnover* adalah sebesar 1.804741 yang dimiliki oleh Nusa Raya Cipta Tbk pada tahun 2015. Nilai minimum *total asset turnover* dimiliki oleh perusahaan Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0.002734.

Variabel *board size* memiliki nilai rata-rata sebesar 5.034483 dan juga nilai standar deviasi sebesar 1.742919. Hal ini memiliki arti bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata ukuran dewan direksi

pada perusahaan yang dijadikan sampel tergolong cukup besar. Nilai minimum *board size* adalah sebesar 2.000000 yang dimiliki oleh Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum pada *board size* dimiliki oleh Ciputra Development Tbk pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 12.000000.

Nilai rata-rata dari *current ratio* adalah sebesar 3.056180 dengan standar deviasi sebesar 4.339163. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi, yang berarti bahwa rata-rata likuiditas perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini tergolong rendah. Nilai maksimum dari *current ratio* adalah sebesar 35.18029 yang dimiliki oleh Eureka Prima Jakarta Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0.012810 yang dimiliki oleh Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2015.

Adapun nilai rata-rata dari *firm age* sebesar 31.44828 dengan standar deviasi sebesar 12.49994. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur perusahaan jasa di sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang dijadikan sampel tergolong cukup tua. Nilai minimum dari *firm age* adalah sebesar 2.000000 yang dimiliki oleh PP Properti Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 65.000000 yang dimiliki oleh PP (Persero) Tbk pada tahun 2018.

Berikut disajikan tabel untuk menunjukkan hasil dari uji Chow:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob. Model 1 ROA	Prob. Model 2 ROE
Cross-section F	4.670275	(57,168)	0.0000	0.0000
Cross-section Chi-square	220.296600	57	0.0000	0.0000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas *cross-section Chi-square* untuk model 1 dan model 2 adalah sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa *p-value* < 0.05. Dari pengujian di atas dapat diartikan bahwa hasil uji Chow menunjukkan model data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Berikut disajikan tabel untuk menunjukkan hasil dari uji Hausman:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob. Model 1 ROA	Prob. Model 2 ROE
Cross-section random	19.889228	6	0.0029	0.0028

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *p-value* model 1 adalah sebesar 0.0029 yang menunjukkan *p-value* < 0.05, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. *P-value* untuk model 2 sebesar 0.0028 yang menunjukkan *p-value* < 0.05. Dari hasil uji Hausman di atas terlihat bahwa *fixed effect model* merupakan model data panel yang paling sesuai untuk model 1 dan model 2 yang akan digunakan untuk menganalisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan menggunakan *fixed effect model* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) dan uji F

Model 1 ROA	Adjusted R-squared	0.550938	Prob(F-statistic)	0.000000
Model 2 ROE	Adjusted R-squared	0.568711	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model 1 ROA			Model 2 ROE		
Variable	Coefficient	Prob.	Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.557740	0.0417	C	0.554301	0.1797
DER	-0.016743	0.0852	DER	-0.002266	0.8771
SIZE	0.018786	0.0661	SIZE	-0.020515	0.1838
TATO	0.230607	0.0000	TATO	0.321486	0.0000
BS	0.005336	0.2487	BS	0.007145	0.3073
CR	-0.008114	0.0004	CR	-0.009107	0.0080
AGE	-0.044336	0.9838	AGE	0.000672	0.8910

Berdasarkan tabel 4, hasil dari *adjusted R square* untuk model 1 sebesar 0.550938 atau 55% dan untuk model 2 sebesar 0.568711 atau 57%. Nilai dari *adjusted R square* hampir mendekati angka 1 yang berarti bahwa koefisien determinasi pada penelitian ini tergolong besar sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel *leverage*, ukuran perusahaan, rasio aktivitas, ukuran dewan direksi, likuiditas, dan umur perusahaan dalam menjelaskan kinerja perusahaan yang diwakilkan dengan *ROA* dan *ROE* adalah baik. Pada tabel 4 juga dapat diketahui bahwa nilai dari Prob (F-statistic) adalah sebesar 0.00000 untuk model 1 dan model 2, yang memiliki arti bahwa Prob (F-statistic) < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, antara lain *leverage*, ukuran perusahaan, rasio aktivitas, ukuran dewan direksi, likuiditas, dan umur perusahaan secara simultan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diwakilkan oleh *ROA* dan *ROE*.

Berpedoman pada tabel 5, hasil dari regresi data panel *fixed effect model* pada model 1, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel *leverage* yang diwakili dengan *DER* adalah sebesar -0.016743 dengan probabilitas sebesar 0.0852. Hal ini berarti variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap *ROA*. Dari hasil pengujian tersebut, hipotesis (Ha1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *leverage* dengan *ROA* tidak didukung. Selain itu, hasil regresi data panel *fixed effect model* pada model 2, dapat diketahui bahwa koefisien dari variabel *leverage* sebesar -0.002266 dengan probabilitas sebesar 0.8771. Hal ini berarti variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *ROE*, tetapi tidak signifikan. Dari hasil pengujian tersebut, hipotesis (Ha2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *leverage* dengan *ROE* tidak didukung.

Berdasarkan hasil regresi data panel *fixed effect model* pada model 1, dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0.018786 dengan probabilitas sebesar 0.0661. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan *ROA*, namun pengaruh ini tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis (Ha3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *ROA* tidak didukung. Berpedoman pada hasil regresi data panel *fixed effect model* pada model 2, dapat diketahui bahwa koefisien dari variabel ukuran perusahaan sebesar -0.020515 dengan probabilitas sebesar 0.1838. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *ROE*, namun tidak signifikan. Dari hasil pengujian tersebut, hipotesis (Ha4) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan *ROE* tidak didukung.

Berdasarkan hasil regresi data panel *fixed effect model* pada model 1, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel rasio aktivitas yang diwakilkan dengan *total asset turnover* adalah sebesar 0.230607 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini berarti variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap *ROA*. Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (Ha5) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antar *total asset turnover* dengan *ROA* didukung. Berpedoman pada

hasil regresi data panel *fixed effect model* pada model 2, dapat diketahui bahwa koefisien dari *total asset turnover* sebesar 0.321486 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini berarti variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap *ROE*. Dari hasil pengujian tersebut, hipotesis (Ha6) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *total asset turnover* dengan *ROE* didukung.

Berdasarkan hasil regresi data panel *fixed effect model* pada model 1, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar 0.005336 dengan probabilitas sebesar 0.2487. Hal ini berarti variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*, tetapi tidak signifikan. Dari hasil pengujian tersebut, berarti hipotesis (Ha7) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan direksi dengan *ROA* tidak didukung. Berpedoman pada hasil regresi data panel *fixed effect model* pada model 2, dapat diketahui bahwa koefisien dari variabel ukuran dewan direksi sebesar 0.007145 dengan probabilitas sebesar 0.3073. Hal ini berarti variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *ROE* dan tidak signifikan. Dari hasil pengujian tersebut, hipotesis (Ha8) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan direksi dengan *ROE* tidak didukung.

Berdasarkan hasil dari regresi data panel *fixed effect model* pada model 1, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel likuiditas yang diwakilkan dengan *current ratio* adalah sebesar -0.008114 dengan probabilitas sebesar 0.0004. Hal ini berarti variabel *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA* dan signifikan. Dari hasil pengujian tersebut, berarti hipotesis (Ha9) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *current ratio* dengan *ROA* tidak didukung. Berpedoman pada hasil dari regresi data panel *fixed effect model* pada model 2, dapat diketahui bahwa koefisien dari variabel *current ratio* sebesar -0.009107 dengan probabilitas sebesar 0.0080. Hal ini berarti variabel *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *ROE* dan signifikan. Dari hasil pengujian tersebut, hipotesis (Ha10) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *current ratio* dengan *ROE* tidak didukung.

Berdasarkan hasil regresi data panel *fixed effect model* pada model 1, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel umur perusahaan adalah sebesar -0.044336 dengan probabilitas sebesar 0.9838. Hal ini berarti variabel umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA* tetapi tidak signifikan. Dari hasil pengujian tersebut, berarti hipotesis (Ha11) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara umur perusahaan dengan *ROA* tidak didukung. Berpedoman pada hasil dari regresi data panel *fixed effect model* pada model 2, dapat diketahui bahwa koefisien dari variabel umur perusahaan sebesar 0.000672 dengan probabilitas sebesar 0.8910. Hal ini berarti variabel umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *ROE* dan tidak signifikan. Dari hasil pengujian tersebut, hipotesis (Ha12) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara umur perusahaan dengan *ROE* tidak didukung.

DISKUSI

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang menggunakan proksi *DER* dimana total hutang dibagi dengan total ekuitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Hipotesis (Ha1) yang mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti *et al.* (2018). Sementara itu, hipotesis (Ha2) yang mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE* tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karen dan Susanti (2019).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan rumus logaritma natural dari total aset perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Hipotesis (Ha3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2016). Sementara itu, hipotesis (Ha4) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE* juga tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diwakili oleh *total asset turnover* diukur menggunakan rumus penjualan bersih dibagi dengan total aset perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien yang positif terhadap *ROA*. Hipotesis (Ha5) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti *et al.* (2018). Sementara itu, *total asset turnover* juga memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien positif terhadap *ROE*, sehingga hipotesis (Ha6) yang mengatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE* juga didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution *et al.* (2018).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang diukur dengan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Hipotesis (Ha7) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani dkk. (2016). Sementara itu, hipotesis (Ha8) yang mengatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE* juga tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheikh *et al.* (2013).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan jumlah aktiva lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien negatif terhadap *ROA* dan *ROE*. Hipotesis (Ha9) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Lodhi (2015). Sementara itu, hipotesis (Ha10) yang mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE* juga tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Lodhi (2015).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan yang diukur dengan selisih tahun berdirinya perusahaan sampai dengan periode amatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Hipotesis (Ha11) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novyanny dan Turangan (2019). Sementara itu, hipotesis (Ha12) yang mengatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE* juga tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah dkk. (2009).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, kinerja perusahaan pada perusahaan jasa sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dipengaruhi oleh *total asset turnover* dan *current ratio*.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan perusahaan jasa sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan sehingga penelitian ini

hanya mewakili dan berkaitan dengan perusahaan sektor tersebut. Dalam penelitian ini juga hanya mengambil data observasi dalam kurun waktu 4 tahun, yaitu 2015, 2016, 2017, dan 2018. Alasan ini yang mengakibatkan bahwa penelitian ini hanya terfokus pada kondisi yang terjadi pada periode tersebut. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, rasio aktivitas, ukuran dewan direksi, likuiditas, dan umur perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang diberikan adalah untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan sektor lain dan tidak terbatas pada satu sektor agar lebih menggambarkan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga hasil penelitian bisa semakin akurat, disarankan juga untuk memperpanjang periode penelitian agar data observasi semakin banyak. Terakhir, disarankan agar menambahkan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti penerapan *GCG*, *agency cost*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, N., Tjakrawala, F.X.K., Andani, K.W., & Santioso, L. (2017). The Effect of Financial Leverage, Employee Stock Ownership Program and Firm Size on Firm Performance of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 1(2), 82-98.
- Fachrudin, K.A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Kamaliah, Akbar, N., & Kinanti, L. (2009). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 17(3), 10-23.
- Karen, M., & Susanti, M. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 106-114.
- Lawrence, A.T., & Weber, J. (2008). *Business and Society: Stakeholders, Ethics, Public Policy 12th Edition*. Boston: McGraw-Hill.
- Miller, M.H., & Modigliani F. (1963). Corporate Taxes and The Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433-443.
- Nasution, A.E., Putri, L.P., & Dungga, S. (2018). The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia. *Advances in Economies, Business and Management Research (AEBMR)*, 92, 182-188.
- Noor, A., & Lodhi, S. (2015). Impact of Liquidity Ratio on Profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(11), 639-646.
- Novyanny, M.C., & Turangan, J.A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(1), 8-21.
- Pangastuti, P.A., Masitoh, E., & Suhendro. (2018). Effect of liquidity and Capital Structure on Profitability in Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2016. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 297-305.
- Pfeffer, J. (1973). Size, Composition, and Function of Hospital Boards of Directors: A Study of Organization Environment Linkage. *Administrative Science Quartely*, 18(3), 349-364.

- Rimardhani, H., Hidayat, R.R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 167-175.
- Rusmawati Dj, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 111-126.
- Sheikh, N.A., Wang, Z., & Khan, S. (2013). The Impact of Internal Attributes of Corporate Governance on Firm Performance (Evidence from Pakistan). *International Journal of Commerce and Management*, 23(1), 38-55.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.